

Memaknai hari Pahlawan, OMK Gereja Salib Suci, Paroki Cilincing menggelar Ekaristi Kaum Muda, Sabtu (3/10), bertema “Hidup dalam Kristus, Mati adalah Keberuntungan”- Filipi 1:21. Acara Ekaristi Kaum Muda diisi dengan misa, *sharing*, dan makan malam.

Sebanyak 78 OMK hadir di acara itu. Setelah misa dilanjutkan dengan menonton film tentang pahlawan gempa di Palu, yaitu Antonius Agung. Petugas ATC (*Air Traffic Control*) Bandara Mutiara SIS Al-Jufrie itu mengorbankan nyawanya demi memastikan pesawat Batik Air jurusan Palu-Makassar dapat *take off* dengan baik.

Banyak pesan yang disampaikan dalam film tersebut. Salah satunya, untuk memulai menjadi pribadi yang berarti kita tidak perlu berbuat sesuatu yang besar. Kita bisa memulainya dengan hal kecil, namun dengan cinta yang besar.

Diharapkan melalui kegiatan EKM itu, para kaum muda terdorong untuk terlibat menjadi pribadi yang siap menjadi pahlawan bagi orang lain. Caranya, dengan memberikan cinta kasih kepada orang lain. (**Obet**)

WORO-WORO

AGENDA GEREJA BULAN NOVEMBER 2018

1. **Visitasi ke Gereja St. Gabriel, Paroki Pulogebang:** Sabtu & Minggu, 17-18 November 2018. Umat dimohon berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.
2. **Kaderisasi Pengurus Seksi Kepemudaan Paroki dan OMK Wilayah:** Jumat-Minggu, 23-25 November 2018. OMK yang berminat dapat mendaftar ke ketua lingkungan masing-masing.
3. **Pentas Seni Budaya & Syukuran:** Jumat, 23 November 2018, pukul 18.00 WIB (diawali dengan Misa Novena Medali Wasiat). Menampilkan lagu-lagu dan tari-tarian daerah Sumatera, Betawi, Papua, NTT, dan lainnya. Umat diundang hadir.
4. **Misa Perdana Uskup Maumere:** Minggu, 18 November 2018, pukul 10.00 WIB, di Anjungan NTT Taman Mini Indonesia Indah.
5. Umat yang mempunyai keahlian di bidang listrik, video, mesin diesel, dan *sound system*, serta ingin terlibat dalam pelayanan bidang sarana dan prasarana di gereja, dapat menghubungi Bapak Alim (Koordinator SAPRAS) dan Bapak Aris (Ketua Seksi SAPRAS).
6. Bagi umat yang berminat melayani di Paduan Suara Gereja Salib Suci (GSS) & Paduan Suara OMK GSS, dapat menghubungi Bpk. Ign. Irawan Nugroho-081284878998.



INFOSS

Informasi Salib Suci

Jl. Raya Tugu No. 12 Cilincing, Jakarta Utara
Telp. (021) 4405740

RENUNGAN

“Diam”-nya Maria (I)

Oleh: Romo Emanuel Prasetyono, CM

Suatu rencana besar telah dibebaskan oleh malaikat kepada Maria. Gadis sederhana dari Nazaret itu tentu saja tidak sepenuhnya memahami apa yang dimaksudkan oleh malaikat tersebut (Lukas 1:30-33). Malaikat itu berbicara tentang dirinya yang segera akan mengandung bukan oleh karena suatu tindakan laki-laki tetapi karena “Roh Kudus akan turun ke atasmu dan kuasa Allah yang mahatinggi akan menaungi engkau. Anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus Anak Allah” (Lukas 1:35).

Sejak berita malaikat itu, hidup Maria berubah total. Ada banyak peristiwa yang “tahu-tahu” membuat Maria terlibat begitu jauh dengan misteri yang tak kunjung dimengertinya. Memang tidak banyak ceritera tentang Maria dalam Injil, tetapi kemunculannya yang tidak banyak dalam cerita Injil itu selalu mengagumkan. Dia adalah figur ibu dan wanita yang tidak banyak cakap. Maria juga dikatakan menyimpan semua perkara itu di dalam hatinya (Lukas 2: 51b).

Maria bukan tipe perempuan cengeng. “Diam”-nya Maria adalah sikap yang mau mencoba mengerti dan memahami duduk perkara yang sebenarnya tanpa terburu-buru berkomentar. Itu bukan diam pasif. Itu adalah diam sebagai sebuah disposisi batin yang aktif dan meditatif. (bersambung)

PENASIHAT

Romo C. Sigit, CM
Romo Alexius D, CM

PENANGGUNG JAWAB

Fransisca Ari
Claudia Anggi

REDAKSI

KOMSOS GEREJA SALIB SUCI
Jl. Raya Tugu No. 12 Jakarta Utara
HP: 081388867100
komsosparokicilincing@gmail.com
www.parokicilincing.org
fb: Gereja Salib Suci Paroki Cilincing
instagram: paroki_cilincing

LAYANAN SEKRETARIAT GEREJA
Selasa-Sabtu, 09.00-17.00 WIB
Minggu, 08.00-13.00 WIB

JADWAL MISA

Sabtu, 18.00 WIB
Minggu, 06.00 WIB
Minggu, 08.00 WIB
Minggu, 18.00 WIB

JADWAL MISA HARIAN

Gereja: Selasa & Jumat, 18.00 WIB
Kapel Sr. OSF: Senin, Selasa,
Jumat & Sabtu, 05.30 WIB
Kapel Sr. PK: Rabu, 06.00 WIB
Kapel Sr. ALMA: Kamis, 06.00 WIB

KRITIK, SARAN & IKLAN

KOMSOS GEREJA SALIB SUCI
HP: 081388867100
komsosparokicilincing@gmail.com

Persembahan Hati untuk Allah

Apakah sebuah persembahan mempunyai nilai atau makna jika hati kita tidak ada dalam persembahan itu? Jika hati kita benar-benar mencintai sesuatu, dan setelah melalui pertimbangan, pergumulan, dan pada akhirnya walaupun ‘berat hati’ memilih untuk menyangkal keinginan pribadi dan mempersembahkan sesuatu yang sangat kita cintai itu kepada Allah, maka kita menyerahkan (memasrahkan) kepada Allah.

Sebuah pengorbanan, baik yang dilakukan oleh Kristus untuk kita atau yang dilakukan oleh kita untuk Kristus – keduanya adalah suatu transaksi yang nyata. Pengorbanan itu benar-benar menjadikan suatu hal. Pengorbanan tersebut bukan hanya merupakan praktik penyangkalan diri sendiri oleh setiap individu. Namun lebih dari itu, pengorbanan bermakna penyerahan, persembahan, dan pemberian.

Hal utama dari pengorbanan bukanlah dalam bentuk materi/fisik kita. Melainkan hati kita. Ketika kita mempersembahkan sesuatu yang berharga kepada Allah, sebenarnya kita mempersembahkan sesuatu dari hati kita kepada Allah. Namun jika hati kita benar-benar mencintai sesuatu, dan setelah melalui pertimbangan, pergumulan, dan pada akhirnya walaupun ‘berat hati’ kita memilih untuk menyangkal keinginan pribadi dan mempersembahkan sesuatu yang sangat kita cintai itu kepada Allah, maka kita menyerahkan (memasrahkan) kepada Allah. Kita mempersembahkan cinta kita, yaitu hati kita kepada Allah.

Hati dalam bahasa biblis bermakna ‘keinginan’/‘kehendak’, bukan ‘perasaan’. Dengan demikian pengorbanan dan persembahan adalah suatu cara mematuhi perintah Yesus Kristus yang paling pertama dan yang paling besar, yaitu: “Kasihilah Tuhan Allahmu dengan segenap hatimu, dengan segenap jiwamu, dan dengan segenap akal budimu.”

Pengorbanan selalu mengakibatkan penderitaan (beban berat) bagi kita. Walaupun demikian pengorbanan itu juga menyebabkan perasaan bahagia yang sangat dalam jika benar-benar dimotivasi oleh iman dan cinta. Namun bukan penderitaan yang menjadi tanda bahwa persembahan kita bernilai, bukan penderitaan yang memberi nilai/makna terhadap suatu pengorbanan. Melainkan pengorbanan yang memberikan makna terhadap penderitaan kita. Pengorbanan adalah pilihan hati untuk memilih menyerahkan harta hati kepada Allah, melampaui semua hal lain. (Lyz/dbb)

Umat Bersemangat Menyambut Bunda Maria

Jumat (9/11) menjadi hari terakhir kegiatan Safari Rosario, yang diadakan gereja kita. Hari itu patung Bunda Medali Wasiat berkunjung ke Lingkungan Gabriel-2, Wilayah 14. Safari Rosario berlangsung selama 40 hari, 1 Oktober-9 November 2018. Bunda Maria mengunjungi 40 lingkungan yang ada di Paroki Cilincing. Hanya lingkungan yang paling *bontot*, yaitu Lingkungan St. Rafael yang belum mendapat kesempatan dikunjungi Bunda Maria. Hal itu dikarenakan lingkungan tersebut baru terbentuk pada Sabtu, 29 September 2018.

Koordinator Bidang Liturgi Valentinus Sudi mengaku bersyukur perjalanan Safari Rosario selama 40 hari dapat berjalan lancar. “Jalan tidak macet. Cuaca cerah,” katanya. Apalagi ketika Bunda Maria mengunjungi Lingkungan St. Elisabeth-1 dan St. Elisabeth-2 (Wilayah 13). Palsanya kedua lingkungan tersebut berada di Apartemen Gading Nias Residence (GNR). Melihat lokasi, sulit rasanya untuk mengadakan perarakan patung Bunda Maria Medali Wasiat. Namun ternyata, perarakan berjalan lancar. Pihak apartemen memberikan izin.

Saat Safari Rosario di Lingkungan Elisabeth-1, Bunda Maria diarak ke ruang Balai Warga, lantai 1 Tower Chrisant-Apartemen GNR. Ruang tersebut luasnya hanya ± 35m². Sementara umat yang hadir sekitar 90 orang. Beberapa umat terpaksa harus berdiri karena tidak ada lagi tempat untuk duduk. Kondisi tersebut mengakibatkan udara dalam ruangan menjadi terasa panas. Pendingin udara tidak mampu mengatasi itu. Keringat pun mengalir deras. Bahkan beberapa umat sampai mandi keringat. Walau begitu, mereka tetap bersemangat berdevosi kepada Bunda Maria. Mereka mengikuti acara hingga selesai.

Sudi tidak menyangka semua lingkungan menyambut kedatangan Bunda Maria dengan sangat istimewa. Bunda Maria disambut dengan tarian dan lagu daerah dari Jawa, Sumatera Utara, dan NTT. Meja altar, tempat pentahaan Bunda Maria juga dihias sangat apik. Umat Lingkungan Gabriel-1 menghias meja altar dengan nuansa oriental. Sementara Lingkungan St. Cosmas dan St. Paulus menghias meja altar dengan beragam sayuran dan buah. “Hari Pangan Sedunia jatuh pada bulan Oktober, maka kami menghias altar dengan hasil bumi,” ujar Ketua Lingkungan St. Paulus, Caecilia Sudiyani.

Tidak sedikit umat yang mengalami mukjizat kehadiran Bunda Maria di sepanjang kegiatan Safari Rosario. “Saat berdoa, Bunda Maria berkata kepada saya: Jangan takut. Kemudian saya melihat mata Bunda Maria berkedip dan tersenyum. Saya sampai menangis. Bunda Maria betul-betul hadir. Kalau saya punya uang, saya ingin membeli patung Bunda Maria ini,” ujar Lina Karya, umat Lingkungan St. Elisabeth-1, menceritakan pengalaman rohaninya.

Kegiatan Safari Rosario tidak hanya meningkatkan semangat umat dalam berdevosi kepada Bunda Maria. Tetapi juga meningkatkan persaudaraan antarumat. “Bunda Maria telah mempersatukan umat lingkungan dan wilayah di Paroki Cilincing,” tukas Sudi. Umat berharap kegiatan Safari Rosario dapat menjadi program rutin tahunan. (Retz)